

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menjelaskan studi kasus deskriptif tentang gambaran penerapan latihan kemampuan positif diri terhadap perubahan harga diri pada klien skizofreniara di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengkajian ini dilakukan dengan metode auto anamnese (wawancara dengan pasien), tenaga kesehatan lain (perawat jiwa), pengamatan, observasi, menelaah catatan medis dan catatan keperawatan.

Rumah sakit jiwa provinsi sulawesi tenggara adalah rumah sakit khusus jiwa tipe B, milik pemerintah daerah provinsi sulawesi tenggara, terletak di tanah seluas 14.000 m<sup>2</sup> dengan bangunan yang didirikan dan digunakan untuk operasional pelayanan sampai saat ini seluas 5.992 m<sup>2</sup>. berada di jalan Dr. Sutomo No 29 Kendari dengan kapasitas 205 tempat tidur. Wilayah jangkauan pelayanan rumah sakit meliputi 12 kabupaten/kota se provinsi sulawesi tenggara.

#### **A. Pelayan Intramural**

- 1) IGD psikiatrik
- 2) Rawat Inap
- 3) Pelayanan geriatrik
- 4) Pelayanan anak dan remaja
- 5) Pelayanan anak dan remaja
- 6) Pelayanan poliklinik psikiatrik
- 7) Farmasi klinik
- 8) Radiolog
- 9) Gizi

- 10) Laboratorium
- 11) Rehab Medik/fisiterapi

#### B. Pelayanan Integrasi kesehatan jiwa

- 1) Home visite
- 2) Droping

#### A. Hasil Studi Kasus

Pengkajian dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, wawancara ditujukan kepada pasien dan perawat ruangan, serta observasi secara langsung keadaan pasien. Berdasarkan catatan rekam medik pasien di diagnosa skizofrenia residual atau berulang, dengan harga diri rendah, menurut teori skizofrenia adalah sekelompok reaksi psikotik yang dapat mempengaruhi fungsi individu, termasuk berfikir, berkomunikasi, merasakan serta menunjukkan emosi yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, (Pardede, dkk, 2020).

Keluhan utama klien adalah perasaan yang malu selalu dikatakan dirinya terlalu kurus dan sering diejek, rasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginannya, selalu menyendiri, malu untuk bertemu dengan orang lain, bersikap pesimis dalam kehidupan, dan gampang tersinggung, mudah marah, kurangnya berinteraksi kepada orang lain, serta respon yang tidak sesuai.

Hasil pengkajian didapatkan Tn. M dengan nomor rekam medik 001354 lahir 24 April 1969 di Kota Kendari berjenis kelamin laki-laki,

pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir dari Tn. M tamat SMA, status perkawinan menikah. Pada tahap pengkajian, penyusun memulai pengumpulan data dengan menggali faktor predisposisi yang merupakan faktor pendukung terjadinya gangguan jiwa pada Tn. M. Berdasarkan keterangan pasien dibawa ke RSJ oleh keluarga karena pasien perasaan yang malu selalu dikatakan dirinya terlalu kurus dan sering diejek, rasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginannya dan selalu menyendiri berdasarkan keterangan pasien maka terjadilah harga diri rendah yang dimana pengertian dari harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang terus-menerus yang dihasilkan dari penilaian negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan seseorang, Setelah dilakukannya pengkajian oleh peneliti kepada Tn.M ditemukan masalah keperawatan yaitu harga diri rendah berhubungan dengan perubahan harga diri. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi yang di berikan adalah promosi harga diri yang berupa latih kemampuan positif diri selama 3 hari berturut-turut dengan rentang waktu 35 menit yaitu pada hari kamis tanggal 15 Juni 2023 – 17 Juni 2023 yang terdiri dari fase pra interaksi, fase interaksi, dan fase terminasi.

Sebelum dilakukan latih kemampuan positif diri di ketahui bahwa gambaran terkait harga diri pasien, seperti hasil observasi penerapan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Harga Diri Rendah**

Diagnosa Keperawatan		Perencanaan Keperawatan					
		Tujuan & Kriteria Hasil			Intervensi		
<b>Harga Diri Rendah Situasional</b> <b>D.0102</b> Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam terjadi peningkatan terhadap perasaan positif terhadap diri sendiri Pengertian : Berisiko mengalami evaluasi atau perasaan negative terhadap diri sendiri atau kemampuan klien sebagai respon terhadap situasi saat ini	Harga Diri						
		Kriteria Hasil:			<b>Dukungan penampilan peran</b> Observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi berbagai peran dan periode transisi sesuai tingkat perkembangan.</li> <li>Identifikasi peran yang ada dalam keluarga</li> <li>Identifikasi adanya peran yang tidak terpenuhi</li> </ul> Terapeutik: <ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitasi adaptasi peran keluarga terhadap perubahan peran yang tidak diinginkan.</li> <li>Fasilitasi bermain peran dalam mengantisipasi reaksi orang lain terhadap perilaku</li> <li>Fasilitasi diskusi perubahan peran anak terhadap bayi baru lahir, jika perlu.</li> <li>Fasilitasi diskusi tentang peran orang tua, jika perlu.</li> <li>Fasilitasi diskusi harapan adaptasi peran saat anak meninggalkan rumah, jika perlu.</li> <li>Fasilitasi diskusi dengan keluarga dalam peran timbal balik.</li> </ul> Edukasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikan perilaku yang dibutuhkan untuk pengembangan peran.</li> <li>Diskusikan perubahan peran yang diperlukan akibat penyakit atau ketidakmampuan.</li> <li>Diskusikan perubahan peran dalam menerima ketergantungan orang tua.</li> <li>Diskusikan strategi positif untuk mengelola perubahan peran.</li> </ul>		
		Menurun	Cukup Menurun	Sedang	Cukup Meningkat	Meningkat	
	1	Penilaian Diri Positif	1	2	3	4	5
	2	Penerimaan Penilaian Positif terhadap diri sendiri	1	2	3	4	5
3	Postur Tubuh Menampakkan wajah	1	2	3	4	5	
4	Perasaan Malu	Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun	
1		1	2	3	4	5	
5	Perasaan bersalah	1	2	3	4	5	

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Latih Kemampuan Positif Diri Hari Pertama**

No	Kriteria	Komponen yang dinilai	Waktu			
			Pagi	Jumlah	Sore	Jumlah
1.	Penilaian diri positif	Menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, dan nama anggota keluarga	✓	3	✓	4
2.	Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif diri	Menyebutkan kegiatan apa saja yang disukai	✓	3	✓	4
3.	Minat mencoba hal baru	Menyebutkan hobi	✓	3	✓	4
4.	Perasaan malu	Kontak mata	✓	3	✓	4

Pada fase pra interaksi melihat data klien di buku rekam medik dan mengkaji riwayat klien. Pada fase interaksi ada 2 tahap yaitu tahap orientasi dan tahap kerja. Pada tahap orientasi dilakukan menyapa klien, memperkenalkan diri kemudian bina hubungan saling percaya (BHSP) pada klien serta menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan kepada klien, fase ini juga mendiskusikan mengenai latihan kemampuan positif diri yang diberikan untuknya, yang akan dilakukan. Fase terminasi yaitu memberikan kesempatan pada klien untuk memberikan umpan balik dari latihan kemampuan positif diri yang telah dilakukan dan melakukan kontrak dari topik, waktu, dan tempat kegiatan.

Pada pelaksanaan implementasi keperawatan yaitu dengan penerapan latihan kemampuan positif diri pada Tn.M yang mengalami harga diri rendah yang diberikan pada tanggal 15 Juni 2023 pada pagi hari dilakukan latihan positif diri yang meliputi penilaian diri positif, perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif, minat mencoba hal baru, perasaan malu dan kontak mata kemudian di evaluasi kembali pada sore hari dengan hasil latihan kemampuan positif diri dikatakan sedang dimana klien masih sedikit menganggap harga dirinya rendah dan sering lupa pada dirinya sendiri salah satunya seperti lupa nama anggota keluarganya.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Latihan Kemampuan Positif Diri Hari Kedua**

No	Kriteria	Komponen yang dinilai	Waktu			
			Pagi	Jumlah	Sore	Jumlah
1.	Penilaian diri positif	Menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, dan nama anggota keluarga	✓	4	✓	4

2.	Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif diri	Menyebutkan kegiatan apa saja yang disukai	✓	4	✓	4
3.	Minat mencoba hal baru	Menyebutkan hobi	✓	4	✓	4
4.	Perasaan malu	Kontak mata	✓	4	✓	4

Kemudian pada tanggal 16 Juni 2023 pada pagi hari dilakukan latihan positif diri yang meliputi penilaian diri positif, perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif, minat mencoba hal baru, perasaan malu dan kontak mata kemudian di evaluasi kembali pada sore hari dengan hasil latihan kemampuan positif diri dikatakan cukup meningkat dimana klien sudah mulai mampu menyebutkan pengamatan apa saja yang telah dilakukan peneliti terutama hal-hal yang positif.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Latih Kemampuan Positif Diri Hari Ketiga**

No	Kriteria	Komponen yang dinilai	Waktu			
			Pagi	Jumlah	Sore	Jumlah
1.	Penilaian diri positif	Menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, dan nama anggota keluarga	✓	4	✓	4
2.	Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif diri	Menyebutkan kegiatan apa saja yang disukai	✓	4	✓	4
3.	Minat mencoba hal baru	Menyebutkan hobi	✓	4	✓	4
4.	Perasaan malu	Kontak mata	✓	4	✓	4

Kemudian pada tanggal 17 Juni 2023 pada pagi hari dilakukan latihan positif diri yang meliputi penilaian diri positif, perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif, minat mencoba hal baru, perasaan malu dan kontak mata kemudian di evaluasi kembali pada sore hari dengan hasil latih kemampuan positif diri dikatakan cukup meningkat dimana klien mampu menyebutkan apa yang ditanyakan kemudian bisa menyebutkan semua apa yang telah dilakukan dan mulai merasa dirinya bahagia, merasa dirinya positif dan nampak harga diri klien mulai meningkat.

**Tabel 4.5 Hasil Akhir Observasi Latih Kemampuan Positif Diri Selama Tiga Hari**

No	kriteria	Sebelum	Sesudah
1	Penilaian diri positif	Sedang (3)	Cukup Menurun (4)
2	Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif diri	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)
3	Minat mencoba hal baru	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)
4	Perasaan malu	Sedang (3)	Cukup membaik (4)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama pemberian intervensi Latih kemampuan positif diri selama 3 hari pada Tn.M di dapatkan hasil jika verbalisasi Penilaian diri positif dari sedang menjadi cukup meningkat, Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif diri dari sedang menjadi cukup meningkat, Minat mencoba hal baru dari sedang menjadi cukup meningkat, dan

Perasaan malu dari sedang menjadi cukup meningkat dengan ini inisiatif Tn M melakukan latihan kemampuan positif diri sangat baik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penerapan latihan kemampuan positif diri terhadap perubahan harga diri pada klien diagnosa medis skizofrenia di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara telah dilakukan 3 hari dan menunjuk masalah utama yang dialami adalah kemampuan positif diri terhadap perubahan harga diri, Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang terus-menerus yang dihasilkan dari penilaian negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan seseorang. Adanya perasaan kehilangan kepercayaan diri, rasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai dengan ideal diri. (Mulyawan & Agustina, n.d.2018.)

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x pertemuan didapatkan hasil bahwa klien mampu membina hubungan saling percaya dengan perawat, klien mampu menceritakan penyebab dirinya malu untuk bertemu dengan orang lain, klien mampu merubah cara pandang klien mengenai dirinya dengan menggunakan latihan berpikir positif yang ditandai dengan klien sudah mampu mengatakan bahwa dirinya ganteng, dan memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas. Klien juga mampu mengungkapkan dan menuliskan kemampuan serta aspek positif yang klien miliki. Klien mampu melaksanakan beberapa kegiatan harian yang sudah dibuat, dan mampu mempertahankan kontak mata meskipun sesekali mudah beralih, posisi duduk klien sudah tegap tidak lagi menunduk.



Perencanaan tindak lanjut yang akan dilakukan penulis yaitu tetap mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki klien.

Gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan signifikan pada pemikiran, perasaan, dan perilaku di mana pikiran tidak terhubung secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang seragam atau tidak konsisten dengan berbagai disfungsi motorik yang disebut skizofrenia (Makhruzah et al., 2021). Keadaan pasien atau status mental pasien yang menjadi objek bagian dalam penelitian ini sama dengan teori yang ada yaitu pasien menunjukkan perilaku kemampuan positif diri yang kurang, misalnya klien perasaan tidak mampu dalam semua hal, bersikap pesimis dalam kehidupan, dan gampang tersinggung dan mudah marah.

Pokok bahasan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir positif sebagai upaya pengembangan diri. Bahwa seseorang yang menggunakan pola berpikir positif dalam menghadapi permasalahan akan mempunyai ciri optimis dalam menghadapi permasalahan, mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap diri dan mempercayai bahwa dunia merupakan tempat yang rasional serta terprediksi (Goodhart, 1985). Dengan berpikir positif, seseorang akan berusaha memandang lingkungan sekitarnya adalah hal yang baik bagi dirinya. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan juga menuju pada hal yang positif.

Hal ini sesuai dengan tinjauan teoritis pasien harga diri rendah menurut Herman (2011) menyatakan bahwa cara mengontrol harga diri

rendah meliputi, mendiskusikan kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, membantu pasien menilai kemampuan yang masih dapat digunakan, membantu pasien memilih atau menetapkan kemampuan yang akan dilatih, melatih kemampuan yang sudah dipilih dan menyusun jadwal pelaksanaan kemampuan yang telah dilatih dalam rencana harian, melatih pasien melakukan kegiatan lain yang sesuai dengan kemampuan pasien.

Penelitian studi kasus sebelumnya baik yang dilakukan oleh (Bayu Seto dan Dicky Wulandari 2021) memiliki beberapa kesamaan diantaranya menggunakan sampel pasien harga diri rendah kronik studi kasus dengan mode kualitatif dengan objek penelitian latih kemampuan positif diri selama 3 hari dengan frekuensi waktu 35 menit dilakukan 1-2 kali sehari pada pagi dan siang hari. Penerapan latih kemampuan positif diri dilakukan dengan mengikuti lembar observasi yang sudah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian latih kemampuan positif diri terhadap perubahan tanda dan gejala harga diri rendah pada pasien skizofrenia. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan latih kemampuan positif pasien dapat meminimalisir interaksi dengan dunianya sendiri yaitu dengan mengeluarkan perasaan pikiran atau emosi, memberikan motivasi, kegembiraan serta mengalihkan perhatian harga diri rendah yang dialami.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan dengan latih kemampuan positif diri menunjukkan bahwa pasien yang memiliki harga diri rendah dengan keterampilan yang buruk sehingga menganggap dirinya negatif atau buruk. Masalah yang dialami sesuai dengan hasil pengkajian yang

didapatkan adanya kejadian traumatik dan dapat berpengaruh pada kesehatan jiwanya. Hasil yang didapatkan oleh peneliti klien menyatakan sering adanya perasaan yang malu karena selalu dikatakan dirinya terlalu kurus dan sering diejek, karena dari perkataan negatif muncul gambaran tubuh dari lingkungan individu merasa malu dan harga dirinya rendah sehingga memiliki dampak penurunan harga diri, perasaan dipermalukan dan kesehatan jiwa yang buruk. Hal ini sejalan dengan evaluasi yang dihasilkan dari pemberian terapi afirmasi positif diperoleh peningkatan harga diri, sehingga dapat dinyatakan dari hasil data subyektif yang memiliki perasaan berharga dan data objektif yang didapatkan harga diri meningkat dan membuktikan bahwa terapi ini dapat mengurangi resistensi diri terhadap situasi yang dapat mengancam kesehatan jiwa klien, dapat meningkatkan harga diri dan mengubah perilaku (Niman & Surbakti, 2022).

Demikian juga hasil penelitian studi kasus sebelumnya dengan penerapan latihan kemampuan positif diri yang dilakukan oleh (Sofia Zulfa 2019) dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) latihan kemampuan positif diri dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pada pemberian latihan kemampuan positif diri terhadap perubahan tanda dan gejala harga diri rendah pada pasien skizofrenia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSJ Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan adanya kesamaan dengan

hasil penelitian sebelumnya, dimana menunjukkan penurunan harga diri rendah dengan melakukan latihan kemampuan positif diri pada pasien.

### **C. Keterbatasan Dalam Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan pada Tn. M penulis merasakan adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari proses pengkajian adalah sikap pasien yang kooperatif sehingga memudahkan penulis dalam menggali data-data masalah yang sedang dihadapi klien.

Faktor penghambat dalam melakukan pengkajian yaitu tidak adanya keluarga klien saat dilakukannya pengkajian sehingga penulis tidak dapat melakukan validasi data yang diperoleh dari klien. Oleh karena itu, perawat ruangan harus mampu memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya berkunjung untuk melihat perkembangan kondisi klien. Sehingga studi kasus penerapan latihan kemampuan positif diri terhadap perubahan harga diri pada klien skizofrenia dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.

Hambatan lainnya di Rumah Sakit memiliki peraturan untuk tidak membiarkan pasien memiliki alat tulis seperti pensil dan pulpen, karena beresiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya pasien dapat melukai diri sendiri. Alat tulis pensil dan pulpen bisa digunakan ketika peneliti dan perawat berada didekat pasien atau sedang mendampingi pasien. Sehingga intervensi tidak dapat dilanjutkan oleh pasien sendiri, diharapkan bagi peneliti selanjutnya ketika melatih kemampuan positif diri agar mampu mendampingi pasien dan berada didekat pasien.

